

Analisis Harga Saham Pt. Telkom Indonesia Tbk. Sebelum Dan Sesudah  
Kerusakan Satelit Telkom

*Analysis Of Stock Price At Pt. Telkom Indonesia Tbk Before And After Having  
Damage On Its Satelit*

Setiawan Saleh<sup>1</sup>

Ridwan Tabe<sup>2</sup>

E-mail:

[setiawansalehh@gmail.com](mailto:setiawansalehh@gmail.com)

[ridwantabe@iain-manado.ac.id](mailto:ridwantabe@iain-manado.ac.id)

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Nitro Makassar.  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga saham PT Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah kerusakan satelit Telkom 1, Dalam industri telekomunikasi, sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham menunjukkan nilai perusahaan pun akan meningkat. Di Indonesia sendiri pemerintah memiliki industri telekomunikasi yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk, sebagai perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terlengkap di Indonesia. PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki harga saham yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Menjelang akhir tahun 2017 PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami gangguan kerusakan pada satelit Telkom 1, sehingga PT Telkom Indonesia Tbk mengalihkan jaringannya ke satelit Telkom 2. terdapat perbedaan harga saham yang tidak signifikan sesudah kerusakan satelit Telkom 1. Harga saham sebelum kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4.730,67 sedang kan harga saham sesudah kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4.704,00 yang berarti terjadi penurunan harga saham sesudah kerusakan satelit Telkom 1.*

*Kata Kunci: Analisis, Harga Saham.*

ABSTRACS

*This study aims to determine the stock price of PT Telkom Indonesia Tbk before and after damage to the Telkom 1 satellite. In the telecommunications industry, it is very important to*

*know the financial performance in order to achieve the company's goals. The main goal of the company is to maximize the value of the company. High company value can increase prosperity for shareholders, so that shareholders will invest their capital in the company. The value of the company is reflected in the stock price. In Indonesia the government has a telecommunications industry which is a State-Owned Enterprise (BUMN), namely PT. Telkom Indonesia Tbk, as the most complete information and communication company and telecommunication network service and provider in Indonesia. PT. Telkom Indonesia Tbk has a stock price which increases every year from year to year. Towards the end of 2017 PT. Telkom Indonesia Tbk suffered damage to the Telkom 1 satellite, so PT Telkom Indonesia Tbk transferred its network to Telkom 2 satellite. there is a significant difference in the stock price after the damage to the Telkom satellite 1. The stock price before the damage to the Telkom 1 satellite is Rp. 4,730,67 while the share price after the damage to the Telkom 1 satellite was Rp. 4,704.00, which means a stock price decline after the damage to Telkom 1 satellite.*

*Keyword: Analysis, Stock Price.*

## Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pemilik perusahaan dan investor yang menjual berbagai instrument jangka panjang yang dapat diperjualbelikan seperti saham, obligasi, reksa dana dan derivatif. Dari berbagai instrumen yang diperdagangkan di pasar modal salah satu yang di gemari oleh para investor adalah saham karena tingkat pengembalian yang diperoleh cukup besar atau dapat dikatakan return yang dihasilkan oleh saham cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya.

Sedangkan informasi yang bersifat teknis seperti laporan keuangan perusahaan, kondisi internal perusahaan dan lain-lain. Hal tersebut sangat mempengaruhi harga saham. Investasi pada industri telekomunikasi menjadi focus utama sejak beberapa tahun lalu. Industri ini dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi terutama di Indonesia. Alasannya adalah pada dasarnya komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam dunia bisnis. Jarak membuat masyarakat tidak dapat bertatap muka terlebih lagi dengan letak Indonesia yang merupakan Negara kepulauan. Oleh karena itu, media komunikasi merupakan salah satu sarana yang memudahkan masyarakat berkomunikasi tanpa harus melakukan tatap muka.

Di Indonesia sendiri pemerintah memiliki industri telekomunikasi yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk, sebagai perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terlengkap di Indonesia. PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki harga saham yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana dalam kondisi ini maka perusahaan telekomunikasi tersebut sangat diminatio leh para investor untuk menyimpan dananya atau membeli saham perusahaan. Dapat dilihat dari tahun 2012 harga saham PT. Telkom

Indonesia Tbk sehargaRp2.865/lembar sahamnya sedangkan di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadiRp3.899/ lebarsahamnya.

Dalam industri telekomunikasi, sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham menunjukkan nilai perusahaan pun akan meningkat. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut dalam Anthony Wijaya dan Nanik Linawati (2015:46).

Menjelang akhir tahun 2017 PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami gangguan kerusakan pada satelit Telkom 1, sehingga PT Telkom Indonesia Tbk mengalihkan jaringannya ke satelit Telkom 2. Pengalihan jaringan dari satelit Telkom 1 ke satelit Telkom 2 membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga masyarakat mengalami penghambatan dalam penggunaan jaringan, dimana hal ini sangat mengganggu pelayanan yang diberikan ke masyarakat.

#### Pasar Modal

##### a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Husnan (2009:3), pasar modal yang secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun perusahaan swasta.

Tandelilin (2010:26) juga mengemukakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan, menurut Fahmi (2012:48) pasar modal adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi. Dengan demikian dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperjualbelikan sekuritas dalam jangka panjang seperti saham, obligasi dan sekuritas lainnya.

##### b. Peranan Pasar Modal Bagi Perekonomian

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pasar modal merupakan tempat pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat membeli efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menawarkan instrumen atau efek di dalam pasar modal.
- 2) Pasar modal merupakan alternatif investasi dengan memberikan keuntungan dan risiko tertentu.
- 3) Keberadaan pasar modal memungkinkan para investor untuk bisa ikut memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, misalnya melalui kepemilikan saham.

- 4) Pasar modal mendorong pelaksanaan manajemen perusahaan secara lebih profesional, transparan, efisien, dan berorientasi pada keuntungan. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor agar bersedia menanamkan modalnya.
- 5) Pasar modal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga mendorong perusahaan lebih maju. Selanjutnya, kesempatan kerja semakin banyak, peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat.

## 1. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Menurut Sutrisno (2003:355) harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tertentu di pasar sekunder. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Saham dikatakan *underprices* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, sedangkan saham dikatakan *overprices* apabila harga saham di pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya (Jogiyanto, 2003:88).

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran terjadi karena dipengaruhi oleh faktor dari kinerja perusahaan dan industri yang mana perusahaan tersebut bergerak, kondisi ekonomi negara, sosial dan politik (Darmadji dan Fakhrudin (2001:10)

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2006:116) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

#### 1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang sangat berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham dan begitu juga sebaliknya.

#### 2) Hukum permintaan dan penawaran

Setelah faktor fundamental, faktor permintaan dan penawaran berada di urutan yang kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

#### 3) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang mencatat sahamnya di bursa menikmati pinjaman bank.

4) Valuta asing

Dalam perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara didunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan valuta asing khususnya terhadap pengaruh US Dollar. Di Indonesia ketika suku bunga naik maka para investor terutama investor asing mengharapkan hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk Dollar sehingga akan mempengaruhi harga saham.

5) Dana asing di bursa

Dana asing dibursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka kecenderungan saham akan sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut.

6) Indeks harga saham gabungan di bursa

Indeks harga saham lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika dibandingkan dengan kenaikan maupun penurunan harga saham.

7) *News and rumors*

Yang dimaksud dengan *news* dan *rumors* disini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, social, politik, keamanan. Seperti yang diketahui harga saham sangatlah bergantung pada berita. Oleh sebab itu ada istilah yang mengatakan bahwa "*no news is bad news*". Dengan adanya berita tersebut para investor bisa memprediksikan seberapa kondusif suatu negara sehingga kegiatan investasi dapat dilakukan, ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2. Nilai Saham

Menurut Hartono (2010:121), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

a. Nilai Buku

Untuk menghitung nilai buku suatu saham, beberapa nilai yang berhubungan dengannya perlu diketahui. Nilai-nilai ini antara lain :

- 1) Nilai nominal dari suatu saham yang merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
- 2) Agio saham merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.
- 3) Nilai modal yang disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.

4) Laba yang ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagi ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai dana internal. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total akuitas pemegang saham.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

c. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya.

3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Jogyanto (392:2010) mendefinisikan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Kerusakan satelit Telkom 1 mempunyai nilai informatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi dalam bentuk perubahan harga saham karena adanya transaksi yang meningkat atau menurun.

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Perusahaan berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

4. Satelit Telkom 1

Teknologi komunikasi atau telekomunikasi berkembang dengan pesat sejalan dengan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang juga berkembang dengan cepat. Hal ini dapat terlihat dengan ditemukannya cara komunikasi dengan jarak yang cukup jauh dengan menggunakan media tertentu. Komunikasi data merupakan gabungan dua macam teknik, yaitu teknik telekomunikasi dan teknik pengolahan data. Perkembangan telekomunikasi terjadi pada saat ditemukannya satelit sebagai media perantara komunikasi yang cukup baik dan sistem komunikasi ini dinamakan dengan sistem komunikasi satelit. Dengan menggunakan komunikasi satelit, komunikasi antara dua lokasi yang letaknya berjauhan bisa dilakukan dengan jangkauan satelit yang sangat luas.

Daya jangkau satelit sekitar sepertiga bumi, oleh karena itu penggunaan sistem komunikasi satelit di Indonesia sangatlah cocok dikarenakan wilayah Indonesia yang terdiri dari beberapa kepulauan maritime.

Di Indonesia PT. Telkom Indonesia Tbk. memiliki satelit yang bernama satelit Telkom 1 yang dibangun oleh perusahaan Amerika *Lockheed Martin Commercial Space System* untuk Telkom Indonesia. Digunakan untuk memberikan saluran komunikasi bagi masyarakat Indonesia. Satelit ini dioptimalkan dapat beroperasi selama 15 tahun, tetapi dapat memberikan layanan setelah beberapa tahun setelah waktu operasinya berakhir. Satelit Telkom 1 dibangun untuk menghubungkan setiap pulau dan kepulauan yang ada di Indonesia.

#### Matode Analisis

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah kerusakan satelit Telkom 1 pada tanggal 25 Agustus 2017.

#### A. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan yang merupakan harga yang diminati oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka bursa saham.

##### 2. KerusakanSatelit Telkom 1

Kerusakan satelit Telkom 1 merupakan kejadian yang dialami oleh PT. Telkom Indonesia Tbk yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2017 dan menghambat penggunaan jaringan, dalam hal ini mengganggu pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kemasyarakatan.

#### B. Analisis Data

Berdasarkan masalah yang akan dibahas maka alat analisis yang digunakan adalah teknik *Paired Sample T Test*, dengan periode jendela (*Window periode*) harga saham yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah kerusakan satelit Telkom 1 2017. Menurut Gujarati (2004:165) Uji beda *Paired Sample T Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Untuk mengukur dan menganalisa penelitian ini digunakan alat bantu IBM SPSS Versi 25.0. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Harga saham pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah kerusakan satelit Telkom 1.

*Paired Sampel T Test dapat dihitung dengan rumus :*

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right) + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Rata-rata nilai pengamatan sebelum
- X<sub>2</sub> = Rata-rata nilai pengamatan setelah
- S<sub>1</sub> = Simpangan baku pengamatan sebelum
- S<sub>2</sub> = Simpangan baku pengamatan setelah
- S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Varians variabel 1
- S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Varians variabel 2
- N = Jumlahsampel
- R = Korelasi antara dua sampel

Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel berpasangan semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikasi <0,05 (α=5%) maka Ho diterima.
- b. Apabila nilai signifikasi > 0,05 (α=5%) maka Ho ditolak.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### C. Gambaran Umum Unit Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni PT. Telkom Indonesia Tbk, yang dimana merupakan perusahaan milik Negara ini mengalami kerusakan satelit Telkom 1 yang diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh praktisi pasar modal dalam membuat keputusan investasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk, data ini diperoleh dari Galeri Investasi STIM NITRO Makassar. Tabel yang disajikan berikut ini adalah merupakan data harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang diperoleh dari Galeri Investasi STIM Nitro Makassar :

Tabel 4.1

Daftar harga saham sebelum kerusakan satelit Telkom 1 pada PT Telkom Indonesia Tbk.

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
24/08/2017	4.780	4.800	4.800	4.760



23/08/2017	4.800	4.800	4.800	4.760
22/08/2017	4.790	4.800	4.810	4.750
21/08/2017	4.770	4.800	4.800	4.730
18/08/2017	4.780	4.770	4.820	4.770
16/08/2017	4.770	4.750	4.780	4.730
15/08/2017	4.730	4.750	4.750	4.710
14/08/2017	4.710	4.720	4.730	4.700
11/08/2017	4.680	4.690	4.700	4.660
10/08/2017	4.710	4.720	4.730	4.700
09/08/2017	4.710	4.670	4.720	4.670
08/08/2017	4.690	4.650	4.690	4.650
07/08/2017	4.670	4.670	4.730	4.660
04/08/2017	4.670	4.700	4.710	4.660
03/08/2017	4.700	4.760	4.790	4.670

Sumber: Galeri Investasi STIM NITRO Makassar

Berdasarkan tabel 4.1, memperlihatkan pergerakan harga saham 15 hari sebelum berita kerusakan satelit Telkom 1, dimana harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. melemah pada tanggal 04 Agustus 2017 namun sempat menyentuh harga terendah Rp.4.670 kemudian menguat lagi di tanggal 24 Agustus 2017 menjadi Rp. 4.780.

Tabel 4.2

Daftar harga saham sesudah kerusakan satelit Telkom 1 pada PT Telkom Indonesia Tbk.

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
25/08/2017	4.770	4.800	4.810	4.770
28/08/2017	4.750	4.740	4.770	4.720
29/08/2017	4.730	4.740	4.760	4.710
30/08/2017	4.740	4.720	4.760	4.720
31/08/2017	4.690	4.740	4.750	4.690
04/09/2017	4.680	4.710	4.710	4.660
05/09/2017	4.650	4.670	4.680	4.620
06/09/2017	4.710	4.650	4.730	4.650
07/09/2017	4.700	4.700	4.730	4.690
08/09/2017	4.720	4.670	4.720	4.670
11/09/2017	4.710	4.710	4.720	4.700
12/09/2017	4.720	4.720	4.730	4.700
13/09/2017	4.690	4.650	4.730	4.650
14/09/2017	4.670	4.690	4.700	4.660
15/09/2017	4.690	4.650	4.700	4.650

18/09/2017	4.710	4.680	4.720	4.660
------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Galeri Investasi STIM NITRO Makassar

Berdasarkan tabel 4.2 , memperlihatkan pergerakan harga saham 15 hari sesudah berita kerusakan satelit Telkom 1. Terlihat pada tanggal 25 Agustus 2017 tepat terjadi kerusakan satelit Telkom 1, harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. mulai melemah di harga Rp. 4.770 sampai dengan tanggal 05 September 2017 namun sempat menyentuh harga Rp.4650 dan kemudian menguat lagi sampai tanggal 18 September 2017 menjadi Rp. 4710.

#### D. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk sebelum dan sesudah kerusakan satelit Telkom 1, maka dilakukanlah Teknik *Paired Sample T-test* dengan metode periode jendela (*window periode*) 15 hari sebelum dan 15 hari sudah kerusakan satelit Telkom 1. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.3  
Paired Samples Statistics  
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	4730,67	15	46,363	11,971
Pair 1 Sesudah	4704,00	15	26,673	6,887

Sumber : SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. Sebelum terjadi kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4730,67 sedangkan rata-rata harga saham sesudah terjadi kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4704,00 dengan jumlah harga saham penutupan 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadi kerusakan satelit Telkom 1.

Tabel 4.4  
Paired Samples Correlations  
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	15	-,314	,254

Sumber: SPSS Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan korelasi harga saham sebelum dan sesudah adanya berita kerusakan satelit Telkom 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi yang diperoleh sebesar -0,314.

Tabel 4.5  
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum – sesudah	26,667	60,317	15,574	-6,736	60,069	1,712	14	,109

sumber : SPSS Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mean penurunan sebesar 26,667 Koefisien t sebesar 1,712 variabel harga saham sebelum dan variabel harga saham sesudah kerusakan satelit telkom 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara harga saham sebelum dan harga saham sesudah kerusakan satelit telkom 1 terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,109 karena nilai yang diperoleh adalah  $> 0,05$  maka keputusannya menolak  $H_0$ . Artinya terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kerusakan satelit telkom 1 tetapi tidak signifikan

#### E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga saham dengan menggunakan metode periode jendela 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah adanya berita kerusakan satelit Telkom 1 pada tanggal 25 Agustus 2017 pada PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan sampel dengan windows periode menggunakan data saham harian, dimana peneliti akan menganalisis perbedaan harga saham yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan *Paired sample T- test* memberikan hasil bahwa rata-rata harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. sebelum terjadi kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4730,67 sedangkan rata-rata harga saham sesudah terjadi kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4704,00 dengan jumlah harga saham penutupan 15 sebelum dan 15 hari sesudah kerusakan satelit Telkom 1 hal ini menunjukkan terjadi penurunan harga saham rata-rata sesudah terjadi kerusakan satelit Telkom 1

Korelasi harga saham sebelum dan sesudah adanya berita kerusakan satelit Telkom 1 diperoleh hasil sebesar -0,314. Hasil perhitungan korelasi tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah kerusakan satelit Telkom 1 berpasangan kuat. Hasil perhitungan data yang menunjukkan rata-rata selisih harga saham sebesar 26,667 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,109, karena nilai yang diperoleh  $> 0,05$  maka keputusannya menolak  $H_0$ . Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kerusakan satelit Telkom 1 pada PT. Telkom Indonesia Tbk namun tidak signifikan.

Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman setelah terjadinya kerusakan satelit Telkom 1, ini akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dimana diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Dalam hal ini, setelah informasi tentang kerusakan satelit Telkom 1 oleh perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. pelaku pasar mengartikan bahwa informasi tersebut merupakan signal buruk (*bad news*) terhadap harga saham karena investor menilai bahwa sesudah peristiwa kerusakan satelit Telkom 1 berpengaruh terhadap harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk dan harga saham perusahaan mengalami penurunan setelah berita tersebut.

Salah satu teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (392:2000) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif atau negatif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang dialami perusahaan.

Namun penurunan harga saham setelah terjadi peristiwa kerusakan satelit Telkom 1 yang merupakan signal buruk (*bad news*) bagi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Hal ini dipengaruhi oleh investor yang tidak terlalu merespon negatif terhadap peristiwa kerusakan satelit Telkom 1, menurut investor kerusakan satelit Telkom 1 tidak terlalu memberikan dampak yang cukup besar bagi perusahaan Telkom karena perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk ini merupakan salah satu perusahaan emiten terbesar yang ada di Indonesia. Peristiwa yang dialami perusahaan Telkom ini pernah juga dialami oleh PT. Gas Negara Tbk pada tahun 2006, pada saat itu terjadi ledakan salah satu pipa milik perusahaan gas negara ini yang diakibatkan oleh lumpur lapindo, Investor pada saat itu yang memegang atau memiliki saham Perusahaan Gas Negara langsung panik dan bereaksi dengan beramai-ramai menjual sahamnya.

Harga saham PT. Gas Negara Tbk langsung terjun bebas pada saat itu namun sehari kemudian harga saham berbalik naik dan recovery karena investor mengkalkulasikan bahwa ledakan tersebut tidak terlalu berdampak besar bagi keseluruhan bisnis Perusahaan Gas Negara. Selain dari pada hal itu investor perusahaan Telkom

menilai kerusakan satelit Telkom 1 tidak terlalu berdampak pada harga saham Perusahaan Telkom dikarenakan tindakan Telkom yang juga cepat melakukan pemulihan dan rencana ke depan dalam pengadaan satelit. Telkom juga telah menyelesaikan perbaikan 71% site layanan broadcaster dengan total jumlah sebanyak 15.000 site pada tanggal 05 September 2017. Hal ini dapat dilihat pada harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. setelah perbaikan dan rencana kedepan menguat lagi menjadi Rp. 4.710/ lembar sahamnya.

## Kesimpulan Dan Saran

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan harga saham yang tidak signifikan sesudah kerusakan satelit Telkom 1. Harga saham sebelum kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4.730,67 sedang kan harga saham sesudah kerusakan satelit Telkom 1 sebesar Rp. 4.704,00 yang berarti terjadi penurunan harga saham sesudah kerusakan satelit Telkom 1 dengan tingkat signifikan si diperoleh sebesar 0,109 yang lebih besar dari 0,05.

### B. Saran

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi para investor sebaiknya selalu memperhatikan informasi-informasi teknikal maupun fundamental perusahaan yang sekiranya dapat berpengaruh baik maupun buruk bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi aktivitas pergerakan saham. Investor juga harus berhati-hati dalam berinvestasi serta memikirkan resiko yang akan dihadapi dalam mengambil keputusan.
2. Bagi Akademisi diharapkan pada penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti perbedaan antara harga saham perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. Sebelum dan sesudah kerusakan satelit Telkom 1, tetapi juga mencari indikator-indikator lainnya serta menambah periode pengamatan yang lebih lama agar peneliti dapat lebih jelas untuk mengamati reaksi pasar dan dijadikan sebagai bahan referensi.

## Daftar Pustaka

- Anthony Wijaya dan Nanik, 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Ekonomi: 46.
- Arifin, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YPKN.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. BPFE. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.